

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MAPEL PAI DAN BP MATERI SHALAT
SUNNAH BERJAMAAH DAN MUNFARID DI KELAS VIII E SMP NEGERI 6
TELUK KERAMAT**

Hesti Jumaila

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Teluk Keramat- Kabupaten Sambas
E-mail: aufar5898@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan BP siswa pada materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid, dengan sub materi shalat sunnah yang dikerjakan secara berjamaah pada siklus satu dan sub materi shalat sunnah yang dikerjakan secara munfarid, dan yang dikerjakan secara berjamaah pada siklus dua dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november sampai desember, bertempat di kelas VIII E SMP Negeri 6 Teluk Keramat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran discovery learning terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari pra siklus, siklus I maupun siklus II. Pra siklus terdapat 7 siswa (25,92%) yang mendapat nilai tuntas dan 20 siswa (74,08) tidak tuntas. Hal ini terjadi peningkatan pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 12 siswa (44,44%), nilai tidak tuntas pada siklus I adalah 15 siswa (55,568%), sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas adalah 23 siswa (85,18%), nilai tidak tuntas adalah 4 siswa (14,82%). Sehingga terjadi peningkatan sebesar 40,74%. Disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel PAI dan BP khususnya materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid.

Kata Kunci: model pembelajaran discovery learning, Hasil Belajar, Sholat Sunnah Berjamaah

ABSTRACT

This classroom action research was motivated by the low value of Islamic religious education, especially regarding sunnah prayers in congregation and munfarid. This research aims to improve students' PAI and BP learning outcomes in the sunnah prayer material in congregation and munfarid, with sub-material for sunnah prayers which are done in congregation in cycle one and sub-material for sunnah prayers which are done in munfarid, and which are done in congregation in cycle two with using the discovery learning learning model. This research was carried out from November to December, taking place in class VIII E of SMP Negeri 6 Teluk Keramat. This type of research is classroom action research with two cycles consisting of three meetings in one cycle, each cycle consisting of: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques and tools in this research use descriptive analysis techniques for data in the form of student work documents, score lists and observation sheets. The results of this research show that with the discovery learning model there is a pleasant learning atmosphere so that student learning outcomes increase, namely from pre-cycle, cycle I and cycle II. Pre-cycle there were 7 students (25.92%) who received a complete score and 20 students (74.08) did not complete. This resulted in an increase in the first cycle, the number of students who received a complete score was 12 students (44.44%), the incomplete score in the first cycle was 15 students (55.568%), while in cycle 2 there was an increase in the complete score, namely 23 students (85.18%), the incomplete score was 4

Dipublikasikan Oleh :
Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
Kabupaten Sambas

students (14.82%). So there was an increase of 40.74%. It was concluded that the discovery learning model could improve student learning outcomes in PAI and BP maples, especially in congregational and munfarid sunnah prayer material.

Keywords: *discovery learning learning model, Learning Outcomes, Congregational Sunnah Prayer*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak berlangsung dalam suatu ruang hampa, melainkan di dalam suatu masyarakat dan kebudayaannya. Praktek pendidikan melibatkan berbagai komponen yang terdapat di dalam masyarakat dan turut berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Suriadi, 2017). Pendidikan Agama sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan berfungsi untuk mendewasakan dan memanusiakan manusia, proses pendidikan akan dapat menumbuhkan fisik secara baik dan mengembangkan pikiran serta mental secara maksimal, tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang secara baik. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹ Selain itu Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. ² Dari penjelasan di atas, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat adalah dengan melakukan shalat sunnah. Lingkup materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada prinsipnya mencakup aspek Al-Quran-hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Pelajaran Agama Islam memberikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, maupun hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan tersebut diharapkan menghasilkan manusia sempurna (insan kamil) yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. ³ Materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid termasuk ke dalam bidang fiqih yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dasarnya syarat dengan nilai-nilai pembentukan pribadi muslim, dimana peserta didik dibekali ilmu baik teori maupun praktek agar nantinya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat materi pelajaran yang mengarah pada bentuk hafalan dan praktek, seperti materi shalat sunah berjamaah dan munfarid dimana siswa hafal dengan niat-niat shalat sunah berjamaah dan munfarid akan tetapi siswa tidak faham mengklasifikasikan shalat sunah berjamaah dan munfarid. Guru harus dapat menciptakan proses belajar mengajar di sekolah menjadi aktif. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan beragam ikhtiar yang dilakukan dengan menggunakan beragam pendekatan, strategi, maupun metode. Secara fakta, pada sekolah umum khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) aspek fiqih merupakan materi yang dianggap sulit dipahami siswa, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan hasil belajar siswa. Terlepas dari rendahnya kemampuan awal yang dimiliki siswa terutama dalam kemampuan shalat sunnah, juga minimnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran turut memberikan sumbangan yang berarti terhadap fenomena pembelajaran aspek fiqih di sekolah.

Discovery learning merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas serta mencari informasi baru untuk menemukan kebenaran baru. Peneliti sebagai pengajar melihat bahwa kemampuan pemahaman siswa di SMP Negeri 6 Teluk Keramat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid belum terlaksana dengan baik dan hasil belajar yang tergolong rendah. Hal ini terlihat dari, pertama pada saat guru

memberikan pertanyaan kepada peserta didik hanya 8 dari 27 siswa yang menjawab dengan benar. Kedua, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Diantara penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid adalah strategi pembelajaran yang menonton menggunakan strategi yang hanya guru yang aktif dalam pembelajaran tanpa melibatkan siswa. Hal ini membuat siswa bosan dan tidak antusias dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel PAI dan BP Materi Shalat Sunnah Berjamaah dan Munfarid di Kelas VIII E SMP Negeri 6 Teluk Keramat.

Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata model diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dibuat. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Sedangkan menurut pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang terurut dan tersusun dengan baik untuk mengajar di dalam kelas. Kata discovery merupakan kata yang asing bagi kita (Suriadi, 2020). Apabila ditinjau dari kata discover berarti menemukan, sedangkan discovery adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa discovery adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Menurut Bruner ia menyakini bahwa implikasi discovery learning dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka. Sedangkan menurut Budiningsih, model discovery learning adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery sendiri terjadi apabila individu terlibat.

Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan. Sebagai sebuah model pembelajaran, Discovery learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan problem solving. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada discovery learning lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pada intinya, model pembelajaran discovery learning ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented di mana guru menjadi pusat informasi menjadi student oriented siswa menjadi subjek aktif belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model discovery learning adalah pembelajaran yang menitikberatkan keaktifan siswa untuk menemukan sendiri. Dalam model pembelajaran discovery learning, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Model ini menuntut siswa untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Hasil Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan

yang terjadi dalam diri individu yang belajar, yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya penilaian yang ditunjukkan melalui nilai tes. Untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Susanto bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Shalat sunnah adalah shalat yang hukumnya sunnah. Apabila dilaksanakan Allah Swt akan memberikan pahala dan keutamaan khusus melebihi orang-orang yang tidak melaksanakannya. Shalat sunnah merupakan ibadah tambahan selain shalat wajib. Keistimewaan dan keutamaan shalat sunnah adalah menambah pahala dan menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam shalat wajib.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting).¹⁸ Pada setiap siklus dan kegiatan-kegiatannya diuraikan sebagai berikut: 1. Perencanaan (Planning) Pada tahapan perencanaan di dalamnya memuat kegiatan: Penentuan kelas yang dijadikan objek penelitian tindakan (kelas VIII E), observasi kelas, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penyusunan pembentukan kelompok, dan menyiapkan lembar penilaian serta lembar instrumen observasi tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid. 2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Kegiatan pelaksanaan tindakan tertuang dalam Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya yang meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. a. Kegiatan Pembuka 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. 2) Memberikan stimulus tentang materi yang dipelajari yakni dengan memberikan penjelasan secara singkat tentang relevansi materi yang dipelajari dengan kegunaannya dalam kehidupan. b. Kegiatan Inti 1) Siswa diberi penjelasan tentang topik teks yang dipelajari dan contoh-contoh pertanyaan beserta pembahasannya. Pada kegiatan Tindakan (siklus 1 dan siklus 2) materi yang dipelajari adalah tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid. 2) Siswa menonton, mendengar, dan mengamati video yang diputar oleh guru. 3) Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. 4) Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan topik video yang diputar. 5) Setelah masing-masing siswa mempraktekkan hasil pembahasan dari kelompok, siswa diberi penjelasan beserta pertanyaan-pertanyaan untuk dibahas dan kemudian mempraktekkan. 6) Masing-masing kelompok mempraktekkan topik mereka secara bergantian. 7) Guru Bersama dengan siswa berdiskusi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari. c. Kegiatan Penutup 1) Guru bertanya tentang materi yang susah menurut pemikiran siswa. 2) Guru dan siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari. 3) Menutup pertemuan.

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1. Metode Observasi Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan. 2. Tes 26 Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. 3. Dokumentasi Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh akibat dari keterbatasan kemampuan observasi peneliti. Dokumen yang digunakan berupa data nilai siswa, dan berupa data foto untuk mengetahui gambaran nyata dari proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentasi hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antar siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Hasil Belajar	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	74,07	44,44%	73	Cukup	30	Cukup
II	85,93	85,18%	90	Baik	45	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 44,44% dengan nilai rata-rata 74,07. Meningkat pada siklus II sebesar 85,18% dengan nilai rata-rata 85,93. Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran, baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 73 dengan kategori cukup, sedangkan aktivitas belajar siswa memperoleh skor 30 dengan kategori cukup. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II, aktivitas guru memperoleh nilai 90 dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa memperoleh nilai 45 dengan kategori baik. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan BP materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid di kelas VIII E SMP Negeri 6 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2022/2023, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini:



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas sesuai KKM di SMP Negeri 6 Teluk Keramat dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pra siklus sebesar 25,92%, meningkat pada siklus I sebesar 44,44%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 85,18%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel PAI dan BP materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid di kelas VIII E SMP Negeri 6 Teluk Keramat. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus baik siklus I maupun siklus II, sehingga hasil belajar siswa untuk mapel PAI dan BP materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid di kelas VIII E SMP Negeri 6 Teluk Keramat tahun pelajaran 2022/2023 meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI dan BP pada materi shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 55,78 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,07 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,93. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 25,92% sedangkan pada siklus I adalah 44,44% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 85,93%. Model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 6 Teluk Keramat dengan didukung penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta adanya peningkatan nilai yang baik.

REFERENSI

- Amin, Al Fauzan. *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu: Vanda Marcon, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Dipublikasikan Oleh :
Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
Kabupaten Sambas

- Drajat, Zakiyah. “*Metodik Khusus Pengajaran Islam*,” 2004.
- Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- N Cahyo, Agus. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2004.